

## **LITERASI DIGITAL SEBAGAI PILAR PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR**

Rachmatia Tauhid<sup>1</sup>,

Alamat e-mail: <sup>1</sup> [rachmatiatauhid@isdikkieraha.ac.id](mailto:rachmatiatauhid@isdikkieraha.ac.id).

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the role of digital literacy as a pillar of strengthening the character of elementary school students through a library research approach. Digital literacy is understood not only as technical skills in operating digital devices, but as a multidimensional competency that includes cognitive and socio-emotional abilities in accessing, understanding, and utilizing information ethically and responsibly. This study uses a qualitative descriptive method by analyzing 31 literature sources consisting of scientific journals, books, e-books, proceedings, theses, and relevant academic articles, obtained through online searches with the keywords: digital literacy, character education, elementary school students, and thematic learning. The results of the analysis show that the integration of digital literacy in the learning process, especially through a thematic approach, contributes to strengthening character values such as honesty, responsibility, discipline, cooperation, tolerance, and critical thinking. Digital literacy provides opportunities for students to engage in contextual, reflective, and meaningful learning. However, its implementation still faces a number of challenges, including limited access to technology, disparities in teachers' digital competencies, and lack of synergy between schools, parents, and education policies. Therefore, digital literacy has the potential to become a strategic pillar in the formation of students' character from an early age, with the note that its implementation is carried out in a planned, systematic, and value-oriented manner.

**Keywords:** Digital Literacy, Character Education, Elementary School Students

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi digital sebagai pilar penguatan karakter siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi pustaka (library research). Literasi digital dipahami tidak semata sebagai keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, melainkan sebagai kompetensi multidimensional yang mencakup kemampuan kognitif dan sosial-emosional dalam mengakses, memahami, serta memanfaatkan informasi secara etis dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis 31 sumber literatur yang terdiri atas jurnal ilmiah, buku, e-book, prosiding, skripsi, dan artikel akademik yang relevan, diperoleh melalui penelusuran daring dengan kata kunci: literasi digital, pendidikan karakter, siswa sekolah dasar, dan pembelajaran tematik. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam proses pembelajaran, khususnya melalui pendekatan tematik, berkontribusi pada penguatan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, toleransi, dan berpikir kritis. Literasi digital memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan bermakna. Namun, penerapannya masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan akses teknologi, disparitas kompetensi digital guru, serta kurangnya sinergi antara sekolah, orang tua, dan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, literasi digital berpotensi menjadi pilar strategis dalam pembentukan karakter siswa sejak dini, dengan catatan bahwa implementasinya dilakukan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada nilai.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Pendidikan Karakter, Siswa Sekolah Dasar

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas pengalaman, serta menjadi landasan dalam membentuk individu yang lebih baik. Seiring waktu dan kemajuan zaman, sistem pendidikan terus mengalami perubahan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan baru. Salah satu wujud dari perubahan tersebut adalah meningkatnya peran literasi digital dalam proses pendidikan. Literasi digital menjadi keterampilan yang penting untuk dimiliki, karena berkaitan dengan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat komunikasi dan pengolahan informasi (Sekarini, 2019). Dalam konteks ini, literasi digital berfungsi sebagai indikator sekaligus faktor pendukung dalam pengembangan pengetahuan siswa. Pemanfaatan literasi digital dapat menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang pendidikan. Teknologi digital seperti gawai, komputer, dan laptop, yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah mengikuti perkembangan zaman dan beradaptasi dengan tuntutan global. Pendidikan memiliki tujuan utama untuk menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan adaptif terhadap perubahan. Sejalan dengan hal ini, Nanggala (2020) menyatakan bahwa pembangunan SDM Indonesia melalui pendidikan yang alami dan cerdas merupakan tanggung jawab seluruh warga negara. Dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan berbasis literasi digital juga ditegaskan oleh Sumiati dan Wijonarko (2020), yang menyebutkan bahwa keterampilan digital saat ini menjadi kebutuhan utama dalam kegiatan

pembelajaran. Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam dunia pendidikan bukan hanya sebagai pendukung, tetapi juga sebagai elemen penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang relevan dan berkualitas di era digital.

Literasi digital memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah melalui penggunaan media pembelajaran digital guna melatih keterampilan siswa. Penerapan literasi digital sebagai bagian dari kurikulum tidak hanya bertujuan untuk menjawab tuntutan zaman, tetapi juga memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi generasi milenial. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar. Lebih jauh, literasi digital diharapkan dapat memperluas wawasan siswa terhadap informasi yang sebelumnya belum mereka ketahui. Selain itu, literasi digital juga mendorong terciptanya pembelajaran yang bersifat kreatif dan inovatif. Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran memungkinkan informasi yang disampaikan dapat diasimilasikan dengan lebih baik oleh siswa, karena mereka terbiasa dengan format dan gaya komunikasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Peran literasi digital dalam kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan, semakin signifikan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Teknologi telah memengaruhi hampir seluruh aspek dalam proses pembelajaran, termasuk cara penyampaian materi, interaksi antara guru dan siswa, serta metode evaluasi pembelajaran. Efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan media

pembelajaran dalam mendukung penyerapan informasi secara optimal. Oleh karena itu, teknologi pendidikan menjadi faktor kunci dalam menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dan mudah diakses oleh peserta didik. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung dan berorientasi digital turut berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam kurikulum sekolah merupakan langkah strategis untuk menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif, relevan, dan berkualitas di era digital.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang dirancang untuk membentuk kepribadian individu sejak usia dini, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengalami perkembangan emosional, spiritual, dan moral yang seimbang. Pembentukan karakter yang kuat sejak dini diyakini mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan pribadi seseorang, terutama dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur. Menurut Suwardani (2020), pendidikan karakter adalah serangkaian upaya yang didesain dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa. Nilai-nilai tersebut kemudian tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan yang selaras dengan norma agama, hukum, adat, tata krama, serta budaya yang berlaku. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Sebagaimana dijelaskan oleh Muchtar dan Suryani (2019), pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai budaya bangsa melalui tiga komponen utama, yaitu pengetahuan (cognitive), sikap/perasaan

(affective feeling), dan tindakan nyata. Nilai-nilai ini ditanamkan tidak hanya dalam konteks hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga dalam relasinya dengan diri sendiri, masyarakat, dan negara. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menyeluruh dan berkesinambungan, yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, memiliki tata krama yang baik, serta mampu berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang bermoral, bertanggung jawab, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat.

Pendidikan karakter peserta didik yang diintegrasikan dengan literasi digital memegang peran penting dalam mendukung pengembangan teknologi dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan literasi digital tidak hanya relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Sejalan dengan temuan Dewi, dkk. (2021), literasi digital perlu ditanamkan kepada siswa sejak awal dan didampingi dengan pengawasan dari orang tua serta guru, khususnya dalam aspek etika digital. Pengawasan ini penting agar siswa dapat menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan terhindar dari dampak negatif, baik secara sosial maupun di ranah daring. Dalam implementasinya, pihak sekolah dapat mendukung proses ini dengan merekomendasikan situs-situs pembelajaran yang aman dan edukatif kepada siswa, serta menyediakan media pembelajaran berbasis digital yang mengintegrasikan elemen gambar, audio, dan visual. Pendekatan ini bertujuan untuk menarik minat siswa dalam belajar sekaligus membentuk karakter mereka melalui konten yang bersifat mendidik dan bermuatan nilai-nilai positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara penguatan pendidikan karakter dan pemanfaatan literasi digital di tingkat sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui pembelajaran

tematik berbasis literasi digital, yang diharapkan mampu menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai karakter siswa, seperti tanggung jawab, disiplin, dan rasa ingin tahu. Dengan integrasi yang tepat, literasi digital dapat menjadi sarana strategis dalam pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk kepribadian siswa. Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini difokuskan pada studi pustaka untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana literasi digital dapat dimanfaatkan sebagai media dalam penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, dirumuskan sebuah pertanyaan penelitian: *Bagaimana penguatan pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui pemanfaatan literasi digital?* Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi orang tua dan pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang adaptif terhadap perkembangan teknologi melalui literasi digital.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini menggunakan metode **deskriptif kualitatif** dengan pendekatan **kajian pustaka** (*library research*). Metode ini dipilih untuk mengkaji dan menganalisis konsep literasi digital serta keterkaitannya dengan penguatan karakter siswa sekolah dasar berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik yang dikaji melalui penelusuran, pemahaman, dan analisis terhadap data non-numerik. Kajian pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang kredibel dan relevan dengan topik

penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, prosiding, skripsi, disertasi, e-book, serta artikel yang tersedia secara daring melalui media elektronik. Penelusuran referensi dilakukan melalui mesin pencarian Google Scholar, Garuda (Garba Rujukan Digital), dan database jurnal nasional maupun internasional, dengan menggunakan kata kunci: *literasi digital, pendidikan karakter, sekolah dasar, dan penguatan karakter siswa*. Kriteria pemilihan literatur dalam kajian ini meliputi:

1. Publikasi ilmiah yang relevan dan terbit dalam rentang lima hingga sepuluh tahun terakhir;
2. Kesesuaian isi dengan fokus penelitian, yaitu keterkaitan antara literasi digital dan pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar;
3. Sumber yang memiliki keandalan akademik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dari hasil penelusuran, diperoleh sebanyak 31 referensi yang kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis dilakukan dengan tahapan membaca secara kritis, mencatat pokok-pokok pemikiran utama, merangkum isi, serta mengklasifikasikan data berdasarkan tema tertentu. Selanjutnya, data yang telah dianalisis digunakan untuk membangun argumen dan simpulan mengenai peran literasi digital sebagai pilar penguatan karakter siswa sekolah dasar.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **A. Hasil Kajian**

Berdasarkan analisis terhadap 31 sumber literatur yang terdiri atas jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen akademik lainnya, diperoleh temuan-temuan utama sebagai berikut:

1. **Pengertian dan Dimensi Literasi Digital**

Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi mencakup pemahaman terhadap informasi digital, berpikir kritis, dan kemampuan beretika dalam dunia maya. Menurut Ng (2012), literasi digital terdiri atas tiga dimensi utama: teknis (kemampuan menggunakan alat digital), kognitif (kemampuan memahami dan mengolah informasi), dan sosial-emosional (kesadaran etika, komunikasi, dan interaksi).

2. **Nilai-Nilai Karakter dalam Literasi Digital**

Literasi digital mengandung potensi besar dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, empati, toleransi, serta berpikir kritis muncul dalam proses pembelajaran digital yang terarah. Sejumlah penelitian (Lickona, 1992; Supratman, 2021) menunjukkan bahwa interaksi digital yang dikontrol dan dimoderasi secara edukatif dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter sejak dini.

3. **Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Sekolah Dasar**

Pembelajaran tematik di jenjang sekolah dasar memberikan ruang integratif untuk memasukkan unsur literasi digital sekaligus membentuk karakter. Guru menjadi fasilitator utama dalam proses ini dengan memanfaatkan platform digital edukatif seperti Google Classroom, YouTube Edu, dan berbagai aplikasi literasi digital anak.

4. **Tantangan Penerapan Literasi Digital di Sekolah Dasar**

Kajian pustaka juga mengungkapkan beberapa tantangan utama dalam penerapan literasi digital sebagai

bagian dari pendidikan karakter, antara lain:

- a. Kesenjangan digital antar wilayah dan antar siswa;
- b. Rendahnya kompetensi guru dalam pedagogi digital;
- c. Minimnya kebijakan spesifik yang mengintegrasikan literasi digital dengan pembentukan karakter.

## **B. Pembahasan**

### **1. Literasi Digital sebagai Fondasi Pembentukan Karakter**

Transformasi pendidikan pada era digital tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan akan literasi digital sebagai kompetensi dasar abad ke-21. Literasi digital memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pemikir kritis, komunikator etis, dan pembelajar mandiri. Dalam konteks pendidikan karakter, literasi digital berperan sebagai media internalisasi nilai secara kontekstual. Sebagai contoh, melalui tugas pencarian informasi daring, siswa dilatih untuk bersikap jujur dalam mengutip sumber (anti plagiarisme), bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara mandiri, serta kritis dalam menyaring informasi.

### **2. Literasi Digital dan Penguatan Nilai Inti Karakter**

Temuan dari studi pustaka menegaskan bahwa terdapat kesesuaian antara dimensi literasi digital dan penguatan karakter. Nilai-nilai inti karakter seperti:

- **Kejujuran**, terbentuk saat siswa belajar menyajikan karya sendiri dan menghindari plagiat;

- **Tanggung jawab**, muncul dalam penggunaan teknologi untuk tujuan edukatif;
- **Disiplin**, berkembang melalui pengelolaan waktu selama belajar daring;
- **Empati dan toleransi**, dibangun saat siswa berinteraksi secara daring dengan teman dari latar belakang yang berbeda;
- **Berpikir kritis**, diasah ketika siswa diminta mengevaluasi informasi digital secara rasional dan faktual.

Pendekatan ini selaras dengan model *character education* berbasis pengalaman digital yang menekankan pada pembelajaran melalui praktik langsung dan pemecahan masalah nyata dalam konteks dunia maya.

### **3. Peran Guru dan Kurikulum dalam Integrasi Literasi Digital**

Guru memiliki peran sentral dalam menjembatani antara penggunaan teknologi dan pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya mengajarkan cara menggunakan perangkat digital, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika digital seperti netiquette, privasi data, dan tanggung jawab sosial dalam dunia maya. Selain itu, kurikulum sekolah dasar yang bersifat tematik memberi peluang besar untuk mengintegrasikan literasi digital dalam berbagai mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia (melalui pencarian dan evaluasi informasi), PPKn (melalui etika berkomunikasi digital), dan IPS (melalui kajian isu-isu global berbasis daring).

### **4. Tantangan dan Implikasi Penguatan Karakter melalui Literasi Digital**

Penerapan literasi digital dalam penguatan karakter siswa SD dihadapkan pada tantangan struktural dan kultural.

Ketimpangan akses teknologi masih menjadi hambatan utama, terutama di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Selain itu, masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi literasi digital yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan guru secara berkelanjutan serta penyusunan modul literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter.

Secara implikatif, hasil penelitian ini menunjukkan urgensi pembentukan kurikulum literasi digital yang eksplisit dalam membentuk karakter siswa. Pemerintah, satuan pendidikan, dan orang tua perlu bekerja sama membangun ekosistem digital yang aman, etis, dan edukatif bagi anak-anak usia sekolah dasar.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis terhadap literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran strategis sebagai pilar penguatan karakter siswa sekolah dasar. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif dalam memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak, serta dimensi sosial-emosional yang mendorong siswa untuk berinteraksi secara etis di lingkungan digital. Integrasi literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar

memungkinkan penguatan nilai-nilai karakter inti seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, empati, dan berpikir kritis. Proses ini dapat dilakukan secara kontekstual melalui kegiatan pembelajaran tematik yang memanfaatkan media dan sumber digital, dengan pendampingan yang aktif dari guru sebagai fasilitator nilai dan pembentuk kebiasaan digital yang positif. Namun demikian, efektivitas literasi digital sebagai sarana pembentukan karakter sangat bergantung pada kesiapan ekosistem pendidikan, termasuk kompetensi digital guru, akses terhadap teknologi yang merata, serta peran aktif orang tua dalam pengawasan dan pembiasaan di rumah. Oleh karena itu, literasi digital perlu diposisikan tidak hanya sebagai keterampilan abad ke-21, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis dalam pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa literasi digital berpotensi besar menjadi pilar utama dalam memperkuat pendidikan karakter siswa sekolah dasar, sepanjang diimplementasikan secara sistematis, terintegrasi, dan berbasis nilai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Suwardani, N. P. (2020). *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (I. W. Wahyudi (ed.); pp. 31–41). UNHI Press.
- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD- An*, 8(2), 228–236.  
<https://journal.upy.ac.id/index.php/es/arti cle/view/1115/1116>
- Amran M, E. S. S. & M. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2),245–258.  
<https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.25361>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Fitri, S. (2017). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan SosialAnak. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123.  
<https://doi.org/10.35568/naturalisti.c.v1i2.5>
- Hanelahi, D., & Atmaja, K. (2020). Literasi Digital Dalam Peningkatan

- Kuliah Pengantar
- Kompetensi Peserta Didik Distance Learning Di Homeschooling. *Jurnal Pendidikan*, 4(4), 112–129.
- Hidayani, M. (2016). Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 150–165.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v15i1.292>
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 226–239.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu Jurnal Of Education-Jurnal Pendidikan*, 14(2), 226–239.
- Maharani, D., Asrori, & Sulistyarini. (2018). Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar pontianak barat. *Jurnal Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN*, 7(12), 1–11.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i12.30068>
- Martati, B. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif untuk Menumbuhkan Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 14–22.  
<https://doi.org/10.30651/else.v2i1.1405>
- Mirawati, L. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kreativitas Mahasiswa Semester I PGSD UM Surabaya pada Mata